

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kelas merupakan segmen sosial dari kehidupan sekolah secara keseluruhan dengan berbagai latar belakang, karakter, kepribadian, tingkah laku, dan emosi yang berbeda-beda. Gairah proses belajar dan semangat pencapaian prestasi belajar yang tinggi, amat tergantung pada pembiasaan sehari-hari atas kehidupan yang terjadi diantara guru dan para anak didiknya didalam kelas. Oleh karena itu pengelolaan kelas merupakan hal utama dalam menunjang terciptanya proses belajar yang menyenangkan dan pencapaian prestasi belajar yang tinggi. Maka, dalam upaya untuk mengelola kelas menjadi lebih baik, diperlukan banyak hal guna mempermudah tugas pengelolaan itu sendiri.

Pengelolaan kelas adalah serangkaian kegiatan guru yang ditujukan untuk mendorong munculnya tingkah laku peserta didik yang diharapkan dan menghilangkan tingkah laku peserta didik yang tidak diharapkan, menciptakan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosio-emosional yang positif, serta menciptakan dan memelihara organisasi kelas yang produktif dan efektif. Kualitas dan kuantitas belajar peserta didik didalam kelas bergantung pada banyak faktor, antara lain ialah guru, hubungan pribadi antar peserta didik didalam kelas, serta kondisi umum dan suasana didalam kelas.<sup>1</sup> Dapat diambil kesimpulan bahwa dalam mengelola kelas sangat dibutuhkan adanya hubungan yang positif diantara semua anggota yang terlibat dalam pembelajaran.

Seiring dengan pentingnya pengelolaan bagi guru untuk dipahami dan diterapkan dalam mempersiapkan pembelajaran, maka bergantung dari pendekatan yang guru lakukan dalam rangka pengelolaan kelas. Dalam pengelolaan kelas pendekatan merupakan langkah awal pembentukan suatu ide dalam memandang suatu masalah atau objek kajian. Pendekatan akan

---

<sup>1</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hlm. 10.

menentukan arah pelaksanaan ide tersebut untuk menggambarkan perlakuan yang diterapkan terhadap masalah atau objek kajian yang akan dipelajari. Pendekatan sosio emosional merupakan terjalin hubungan yang baik antara guru dengan peserta didik. Pendekatan sosio emosional dalam pengelolaan kelas berakar pada psikologi penyuluhan (konseling) dan klinis sehingga menekankan pentingnya hubungan interpersonal.<sup>2</sup>

Sekolah akan menjadi *platform* yang tepat untuk memenuhi tujuan pendidikan jika hubungan antara peserta didik dan guru dipelihara dengan baik. Guru adalah teman, filsuf dan sosok panduan bagi peserta didik. Seorang guru adalah motivator terbaik, seorang pecinta dan pengisi kekuatan. Peserta didik terinspirasi oleh kapten mereka, yaitu “guru”.<sup>3</sup> Guru adalah penentu utama dari hubungan interpersonal dan suasana kelas. Dengan demikian, tugas yang amat pokok bagi guru ialah membangun hubungan interpersonal dan mengembangkan iklim sosio emosional yang positif untuk peserta didik.

Untuk mewujudkan pengelolaan kelas yang efektif, guru harus dapat memahami dan menangani permasalahan pengelolaan kelas yang muncul akibat permasalahan pembelajaran. Masalah pengelolaan kelas sangat erat hubungannya dengan masalah pembelajaran, jika dalam kegiatan belajar mengajar mengalami permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, permasalahan ini dapat menjadi sebuah permasalahan bagi guru dalam mewujudkan pengelolaan kelas yang kondusif. Jika dalam suatu pembelajaran terjadi permasalahan maka harus dipecahkan dengan baik oleh guru, karena permasalahan ini nantinya akan berkaitan dengan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru guna mewujudkan kelas yang efektif dan kondusif.

Seorang guru dalam proses mengelola proses belajar mengajar dituntut untuk dapat menciptakan, memperhatikan, dan mengembalikan iklim belajar kepada kondisi belajar mengajar yang menguntungkan. Namun dalam proses

---

<sup>2</sup> Hendyat Soetopo, *Pendidikan Dan Pembelajaran (Teori, Permasalahan dan Praktek)*, UMM Pers, Malang, 2005, hlm. 203.

<sup>3</sup> Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional; Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global*, Erlangga Group, Jakarta, 2013, hlm. 98-99.

belajar mengajar sering menemukan masalah-masalah yang merupakan hambatan tersendiri bagi guru dalam melakukan upaya pengelolaan kelas yang efektif.

Dalam sebuah pembelajaran masih banyak sekali ditemukan siswa yang mencari perhatian, baik itu dengan gurunya maupun antar temannya. Pola perilaku yang dilakukan peserta didik dalam rangka mencari perhatian ini biasanya diwujudkan dengan sikap-sikap *overacting* atau sikap yang berlebihan.<sup>4</sup> Bentuk perilaku ini disebut *attention getting behaviors* atau perilaku suka mencari perhatian yang diwujudkan dengan selalu bertanya tentang hal-hal yang tidak penting, klotekan meja, mengganggu temannya, usil dan makan di kelas. Hal tersebut jelas menimbulkan dampak yang negatif bagi teman yang lainnya. Misalnya saja dengan orang tua kita, ketika kita punya adik baru dan harus menjadi seorang kakak, terkadang orang tua kita cenderung lebih memperhatikan adik kita, sehingga timbul rasa cemburu dan kita mulai bertingkah lebih untuk mencari mengembalikan perhatian orang tua kita seperti sebelumnya.

Tidak berbeda halnya dalam dunia pendidikan ketika kita menjadi pelajar terkadang ada seorang guru yang hanya memperhatikan siswa yang pandai saja sehingga timbul rasa cemburu dalam diri seorang anak untuk mencari perhatian atau bertingkah laku nyleneh, dan berusaha menunjukkan kesempatan pada waktu yang tepat untuk melakukan perbuatan yang dikiranya dapat menarik perhatian orang lain baik berusaha mencari perhatian dari gurunya, teman, maupun lawan sejenisnya.<sup>5</sup> Kecenderungan untuk selalu mencari perhatian jelas merupakan gangguan atau masalah yang dapat mengganggu suasana kondusif didalam kelas. Sehingga diperlukan adanya penanganan khusus dari guru yaitu dengan pendekatan sosio emosional.

Pendekatan sosio emosional akan tercapai secara maksimal apabila hubungan antar pribadi yang baik berkembang didalam kelas. Hubungan

---

<sup>4</sup> Salman Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*, Diva Press, Jogjakarta, 2011, hlm. 66-67.

<sup>5</sup> Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 224.

tersebut meliputi hubungan antara guru dan peserta didik serta hubungan antar peserta didik.<sup>6</sup> Dalam hal ini guru merupakan kunci pengembangan hubungan tersebut. Oleh karena itu, seharusnya guru mengembangkan suasana kelas yang baik melalui pemeliharaan hubungan antar pribadi dikelas untuk terciptanya hubungan guru dengan peserta didik yang positif, sikap mengerti dan sikap mengayomi atau sikap melindungi. Untuk menciptakan hubungan yang baik antara guru dengan peserta didik, menerapkan sikap-sikap seperti: sikap terbuka, sikap menerima, menghargai siswa sebagai manusia, sikap empati dan sikap demokratis. Selain itu perlu juga seorang guru melibatkan anak didiknya dalam kegiatan kelas. Maka pendekatan hubungan yang baik dalam pengelolaan kelas sangat dibutuhkan agar dapat tercipta kelas yang kondusif dan menyenangkan.

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, telah dijelaskan bahwa sifat-sifat tercela harus dijauhi, dan ketika sifat tersebut tidak melekat pada diri peserta didik maka proses pembelajaran akan dapat terlaksana secara maksimal. Maka dari itu pembelajaran akidah akhlak juga sangat membantu dalam meminimalisir agar sifat peserta didik yang suka mencari perhatian lewat guru maupun temannya tidak semakin menjadi jadi, sifat serba lamban (pasif) agar tidak melekat pada diri peserta didik dan sifat membadut dalam kelas (aktif) segera hilang.

Sasaran studi kasus dalam penelitian ini akan dilakukan pada peserta didik yang menunjukkan gejala yang mengalami masalah berperilaku suka mencari perhatian. Apabila perilaku suka mencari perhatian dibiarkan maka permasalahan yang timbul akan merugikan diri sendiri dan orang yang ada disekitarnya, terutama orang tua, teman, guru dan sahabat. Melihat bahasan yang terjadi dari perilaku peserta didik tersebut, maka perlu untuk segera diberikan bantuan lebih lanjut, yaitu dengan memberikan bantuan pengelolaan kelas melalui pendekatan sosio emosional oleh guru Akidah Akhlak agar permasalahan peserta didik dapat segera terselesaikan, sehingga peserta didik

---

<sup>6</sup> Muhammad Ali Rohmad, *Pengelolaan Kelas Bekal Calon Guru Berkelas*, Kaukaba Dipantara, Yogyakarta, 2015, hlm. 46.

dapat berperilaku tidak mencari perhatian. Keberadaan bantuan ini dipandang sebagai sebuah proses pertolongan kepada peserta didik agar mampu mengatasi persoalan yang dihadapinya.

Terkait dengan persoalan tersebut, MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus merupakan salah satu yang menerapkan pengelolaan kelas dengan pendekatan sosio emosional dalam mengatasi perilaku peserta didik yang suka mencari perhatian baik dari gurunya maupun antar sesama temannya. Maka dengan pendekatan sosio emosional ini, merupakan sebuah pendekatan yang dapat menumbuhkan kemauan dan kemampuan bertanya peserta didik. Pendekatan ini dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan tertulis, kesempatan membacakan pertanyaan yang diajukan, kompetisi kelompok, melatih mengajukan pertanyaan tingkat rendah/tinggi, yang tentunya juga harus didukung oleh suasana kelas yang aman, saling mengharagai, dan hormat menghormati antara personal kelas. Sehingga masalah yang timbul seperti peserta didik suka mencari perhatian dari gurunya maupun antar peserta didik akan dapat diatasi dengan pendekatan sosio emosional tersebut.

Oleh karena itu guru dalam mengembangkan iklim kelas yang baik bisa dilakukan melalui pemeliharaan hubungan antar pribadi di kelas. Pendekatan ini diharapkan dapat membantu peserta didik yang mempunyai masalah berperilaku suka mencari perhatian guru maupun temannya ini dapat teratasi sehingga proses belajar mengajar menjadi efektif. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Implementasi Pengelolaan Kelas Melalui Pendekatan Sosio Emosional Untuk Mengatasi *Attention Getting Behaviors* Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah “implementasi pengelolaan kelas melalui

pendekatan sosio emosional untuk mengatasi *attention getting behaviors* siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018". Oleh karena itu peneliti akan memfokuskan pada penerapan pengelolaan kelas melalui pendekatan sosio emosional untuk mengatasi *attention getting behaviors* siswa pada siswa kelas VII yang menunjukkan gejala-gejala berperilaku menarik perhatian guru maupun antar siswa.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dibangun pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pengelolaan kelas melalui pendekatan sosio emosional pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus tahun pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana bentuk *attention getting behaviors* siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus tahun pelajaran 2017/2018?
3. Bagaimana dampak implementasi pengelolaan kelas melalui pendekatan sosio emosional terhadap *attention getting behaviors* siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus tahun pelajaran 2017/2018?
4. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam penerapan pengelolaan kelas melalui pendekatan sosio emosional untuk mengatasi *attention getting behaviors* siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018?

### D. Tujuan Penelitian

Agar lebih mudah dalam melaksanakan penelitian, maka perlu mengetahui tujuan yang hendak dicapai. Sehingga dalam pelaksanaan penelitian tidak menyimpang dari permasalahan yang sudah direncanakan. Adapun yang menjadi tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi pengelolaan kelas melalui pendekatan sosio emosional untuk mengatasi *attention getting behaviors* siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Untuk Mengetahui bentuk *attention getting behaviors* siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus tahun pelajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui dampak implementasi pengelolaan kelas melalui pendekatan sosio emosional terhadap *attention getting behaviors* siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus tahun pelajaran 2017/2018.
4. Untuk mengetahui faktor yang menghambat dan mendukung dalam implementasi pengelolaan kelas melalui pendekatan sosio emosional untuk mengatasi *attention getting behaviors* siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah sebagai sumbangsih bagi khazanah keilmuan terutama keilmuan dibidang pendidikan Islam. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan kelas dengan pendekatan sosio emosional terhadap *attention getting behaviors* siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak .

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi madrasah

Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi lembaga pendidikan dimana tempat penelitian ini berlangsung, mengenai pengelolaan kelas dengan pendekatan sosio emosional terhadap *attention getting behaviors* siswa pada pembelajaran

akidah akhlak di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018.

b. Bagi guru akidah akhlak

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman pendidik dan dapat menjadi alternatif variasi mengajar dalam rangka mengatasi *attention getting behaviors* siswa pada pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan pengelolaan kelas dengan pendekatan sosio emosional di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun pelajaran 2017/2018.

c. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan bagi peserta didik dapat menghilangkan perilaku *attention getting behaviors* siswa yang mereka miliki dalam kehidupan sehari-hari.

